



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA

2015



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI VETERINER BANJARBARU**

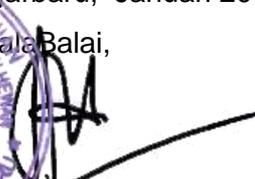
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) Balai Veteriner Banjarbaru (B-Vet Banjarbaru) tahun 2015 dapat diselesaikan.

Penyusunan LAKIN merupakan kewajiban sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999, untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya yang dipercayakan kepada Balai Veteriner Banjarbaru dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang mendukung program pencapaian swasembada daging sapi dan peningkatan penyediaan pangan hewani yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) berdasarkan Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2015.

Penyusunan LAKIP B-Vet Banjarbaru tahun 2015 ini telah diupayakanb sebaik mungkin, walaupun demikian LAKIP B-Vet Banjarbaru tahun 2015 tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan sehubungan dengan adanya kendala-kendala yang dihadapi. Namun B-Vet Banjarbaru telah mengupayakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut melalui koordinasi dengan pelaksana kegiatan. Semoga LAKIN B-Vet Banjarbaru ini telah dapat mencerminkan kinerja B-Vet Banjarbaru Tahun 2015.

Dengan demikian kami berharap LAKIN ini menjadi media pertanggungjawaban kinerja yang dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan mendorong peningkatan kinerja B-Vet Banjarbaru di masa yang akan datang.

Banjarbaru, Januari 2016
Kepala Balai,

Dr. Sulaxono Hadi
NID. 19631022 198903 1 001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
BAB I. PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Organisasi dan Tata Kerja	4
C. Sumber Daya Manusia	7
D. Anggaran	8
BAB II. RENCANA DAN PERJANJIAN KERJA	10
A. Rencana Strategis	10
B. Rencana Kinerja Tahunan	13
C. Gambaran Umum Rencana Kinerja Tahunan 2015 ..	14
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	17
A. Pengukuran Kinerja	17
B. Pencapaian Sasaran	17
C. Akuntabilitas Keuangan	22
D. Hambatan dan Kendala	27
E. Upaya dan Tindak Lanjut	29
BAB IV. PENUTUP	31
A. Pengukuran Kinerja	31
B. Upaya Pemecahan Masalah	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penambahan / Mutasi Pegawai	7
Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan B-Vet Banjarbaru Tahun 2015.	13
Tabel 2. Pengukuran Kinerja Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2015	19
Tabel 3. Persentase Capaian Sampel Aktif Dan Pasif Setiap Tahun 2013-2015	21
Tabel 4. Realisasi Serapan Pelaksanaan Target Kinerja Per Kehiatan Tahun 2013-2015	23
Tabel 5. Persentase Capaian Target Kinerja Tahun 2013-2015	24
Tabel 6. Persentase Capaian PNBP Dibandingkan Target PNBP	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Veteriner Banjarbaru	6
Gambar 2. Bagan Persentase Pencapaian Target Tahun 2015.	20
Gambar 3. Persentase Realisasi/Serapan Anggaran Menurut Jenis Belanja Tahun 2013-2015	22
Gambar 4. Persentase Realisasi/Serapan Anggaran Menurut Kegiatan Tahun 2013-2015	23
Gambar 5. Perbandingan Persentase Pencapaian Target Kinerja Tahun 2013-2015.	25
Gambar 6. Persentase Realisasi NBP Dibandingkan Dengan Target	26
Gambar 7. Realisasi PNPB Tahun 2013-2015	27

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pada dasarnya Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) merupakan laporan yang memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja Balai Veteriner Banjarbaru selama Tahun 2015. Capaian kinerja tahun 2015 tersebut dibandingkan dengan Penetapan Kinerja Tahun 2015 sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa datang. Selain itu juga dilakukan perbandingan terhadap kinerja selama 2 (dua) tahun sebelumnya. Sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2015 berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran dan kegiatan. Pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran digunakan untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kerjanya, sehingga keberhasilan sasaran berdasarkan rencana kinerja tahunan yang ditetapkan dapat dilihat dengan jelas. Selain itu, untuk memberikan penilaian yang lebih independen melalui indikator-indikator *outcomes* atau minimal *output* dari kegiatan yang terkait langsung dengan sasaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengukuran, tingkat pencapaian kegiatan berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa capaian seluruh sasaran dari kegiatan yang menunjang pencapaian program swasembada daging sapi dan kerbau peningkatan penyediaan pangan hewani yang aman, sehat, utuh dan halal telah mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan harapan semoga di tahun mendatang dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang harus diupayakan semaksimal mungkin dalam pencapaiannya.

Dalam mencapai kinerja tersebut B-Vet Banjarbaru pada tahun 2015 didukung dengan anggaran sebesar Rp.20.585.342.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.18.720.117.559,00 atau 90,94%, di samping itu juga terdapat dukungan sumber daya manusia (SDM) sebanyak 61 pegawai.

Selama tahun 2015 hasil capaian kinerja sasaran yang ditetapkan secara umum dapat memenuhi target dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, berbagai pencapaian target indikator kinerja Balai Veteriner Banjarbaru memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan perencanaan pelaksanaan kegiatan sangat ditentukan oleh komitmen, keterlibatan dan dukungan aktif segenap komponen pelaksana kegiatan, sebagai bagian integral dari sistem perencanaan, evaluasi dan pelaporan kegiatan tersebut

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, menyebutkan bahwa setiap instansi pemerintah wajib menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN).

Instruksi Presiden nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mewajibkan setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas, fungsi dan peranannya dalam pengelolaan sumberdaya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategis yang ditetapkan. LAKIN merupakan laporan pertanggungjawaban atas akuntabilitas kinerja yang telah ditetapkan selama kurun waktu 1 (satu) tahun dan sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada publik serta dalam rangka mewujudkan *Good Governance*.

Setiap penyelenggara negara dan pemerintahan harus mampu menampilkan akuntabilitas kinerjanya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sehingga terjadi sinkronisasi antara perencanaan ideal yang dicanangkan dengan keluaran dan manfaat yang dihasilkan. Untuk memenuhi tantangan kemajuan teknologi dan ancaman berbagai penyakit di sektor peternakan, Balai Veteriner Banjarbaru sesuai tugas dan fungsinya, memerlukan keterpaduan langkah dan koordinasi yang optimal agar pelaksanaan kegiatan selaras dengan program yang telah dicanangkan oleh pemerintah dan sesuai dengan tugas yang diemban.

Pembangunan peternakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembangunan nasional yang diarahkan untuk mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia menuju masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, mandiri dan bermartabat. Keberhasilan pembangunan nasional di sektor peternakan tidak mungkin dapat terwujud tanpa didukung oleh sumberdaya manusia (SDM) pertanian yang profesional, mandiri, inovatif, kreatif dan berwawasan global, guna mendukung sistem dan usaha peternakan yang berdaya saing tinggi, meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai instansi pemerintah, Balai Veteriner Banjarbaru berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan oleh masyarakat dan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi. Kewajiban tersebut dijabarkan dengan menyiapkan, menyusun dan menyampaikan laporan kinerja secara tertulis, periodik dan melembaga. Ini dilakukan dalam rangka mengkomunikasikan capaian kinerja Balai Veteriner Banjarbaru dalam satu tahun anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran serta menjelaskan keberhasilan dan kegagalan tingkat kinerja yang dicapainya.

B. Organisasi dan Tata Kerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/5/2014 tanggal 24 Mei 2014, maka Balai Veteriner Banjarbaru mempunyai tugas pokok melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian, diagnoses, pengujian veteriner dan produk hewan. Fungsi Balai Veteriner Banjarbaru adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerja sama serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
3. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
4. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan dan produk hewan;
5. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
6. Pembuatan peta penyakit hewan regional;
7. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular
8. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan / atau sertifikasi hasil uji;
9. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
10. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (*public awareness*);
11. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
12. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
13. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan dan kesejahteraan hewan;
14. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
15. Pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di

regional;

16. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
17. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
18. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan;
19. Pengumpulan, pengolahan dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnose, pengujian veteriner dan produk hewan;
20. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
21. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga B-Vet.

Susunan Organisasi Balai Veteriner Banjarbaru mengacu kepada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/5/2014 tanggal 24 Mei 2014, Organisasi dan Tata Kerja Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner

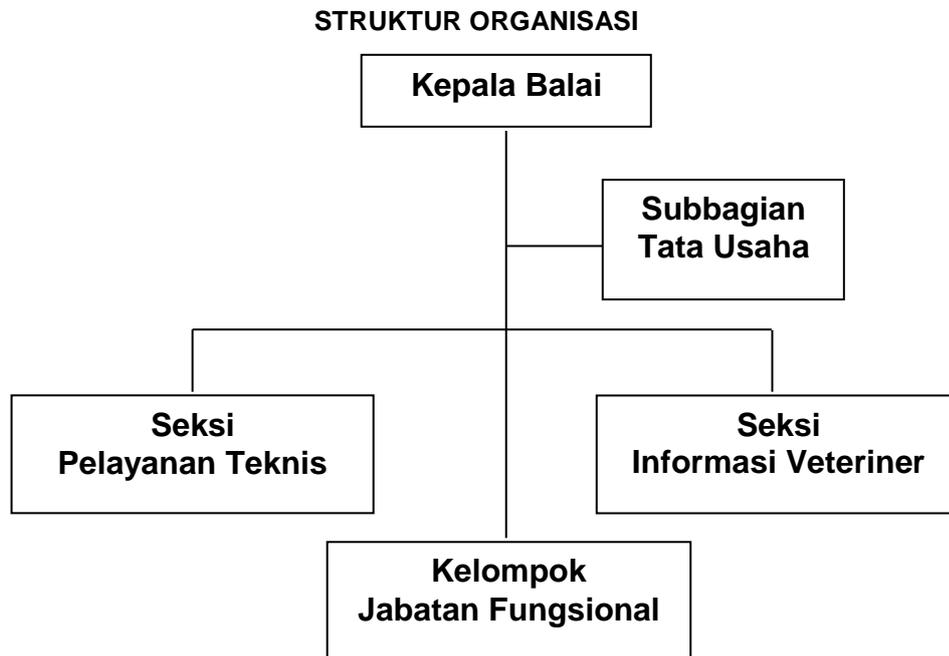
Susunan organisasi Balai Veteriner Banjarbaru terdiri dari :

1. Kepala;
2. Subbagian Tata Usaha;
3. Seksi Pelayanan Teknis;
4. Seksi Informasi Veteriner;
5. Kelompok Jabatan Fungsional.

Uraian tugas sesuai dengan struktur organisasi Balai Veteriner Banjarbaru secara umum dapat diuraikan sebagai berikut :

- Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas untuk melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan surat menyurat, kearsipan dan rumah tangga Balai ;
- Seksi Pelayanan Teknis, mempunyai tugas melakukan pelayanan teknis kegiatan penyidikan, pengujian veteriner, pengamanan hewan dan produk asal hewan ;
- Seksi Informasi Veteriner, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan sertifikasi hasil pengujian, publikasi peta regional penyakit hewan, dokumentasi data penyakit serta penyebaran informasi kesehatan hewan ;
- Kelompok Jabatan Fungsional, mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing. Kelompok jabatan fungsional terdiri dari jabatan fungsional medik veteriner, paramedik veteriner dan jabatan fungsional lainnya. Kelompok jabatan fungsional ini dikoordinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Balai.

Baganstruktur organisasi Balai Veteriner Banjarbaru dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Veteriner Banjarbaru

Wilayah layanan Kalimantan yang sangat luas mencakup 5 (lima) propinsi serta keterbatasan sumber daya manusia memberikan tantangan tersendiri bagi Balai Veteriner Banjarbaru untuk tetap menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Dalam era otonomi saat ini berbagai variasi keinginan dan sasaran pembangunan di berbagai tingkat kabupaten/kota menjadi dinamika bidang pertanian yang sangat beragam terutama peternakan. Keunggulan sumber daya alam berupa hamparan lahan yang luas yang masih banyak menjanjikan potensi peternakan begitu besar.

Pengawasan terhadap status kesehatan hewan dan jaminan kesehatan masyarakat veteriner merupakan tugas utama Balai Veteriner Banjarbaru. Dengan tersedianya berbagai faktor pendukung yang ada maka Balai Veteriner Banjarbaru sebagai UPT Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan berperan dalam memberikan pelayanan penyidikan penyakit, surveilans dalam rangka pemetaan penyakit maupun kewaspadaan dini. Pelayanan pengujian, pelayanan diagnosa penyakit hewan dan pemberian saran dalam pengendalian penyakit hewan. Selain itu, Balai Veteriner Banjarbaru juga berperan dalam memberikan jaminan kesehatan masyarakat veteriner melalui pengujian pada bahan pangan asal hewan.

Kegiatan pelayanan penyidikan, surveilans, diagnosa dan pengujian penyakit hewan diprioritaskan pada berbagai macam penyakit strategis nasional dan regional yaitu rabies, *avian influenza* (AI), brucellosis, anthraks, *classical swine fever* (CSF), penyakit jembrana *newcastle disease* (ND) dan *surra* (*trypanosomiasis*). Kegiatan surveilans juga dilakukan dalam rangka kewaspadaan dini terhadap beberapa penyakit eksotik seperti penyakit mulut dan kuku (PMK) dan sapi gila (*BSE*).

Dalam rangka mendukung program swasembada sapi potong dan kerbau (PSDSK), Balai Veteriner Banjarbaru juga melakukan surveilans, pengujian dan pemetaan secara rutin setiap tahun terhadap penyakit yang disebabkan oleh parasit gastrointestinal yang merugikan secara ekonomi seperti *fasciolosis*(cacing hati), *paramphistomiasis* (cacing pipih) dan *nematodiasis* (cacing gilik). Penyakit-penyakit tersebut endemis namun memiliki dampak ekonomis yang besar karena mempengaruhi tingkat pertumbuhan bobot badan dan produktivitas ternak. Surveilans dan pengujian juga dilakukan terhadap penyakit-penyakit viral yang mempengaruhi reproduksi seperti *infectious bovine rhinotracheitis* (IBR) dan *bovine viral diarrhea* (BVD) serta penyakit zoonosis lainnya, *toxoplasmosis* dan *Salmonellosis* oleh *salmonella enteritidis* juga dilakukan.

C. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) Balai Veteriner Banjarbaru 58 (lima puluh delapan) pegawai, pada bulan Mei 2015 terdapat 1 (satu) orang pegawai yang pensiun atas nama Drh. Pinardhy Prawito / NIP. 19550407 198603 1 003, pada bulan Juni 2015 dan November 2015 ada penambahan pegawai (CPNS) dan mutasi/pindahan pegawai dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebanyak 4 (empat) pegawai dengan rincian sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1 : Penambahan / Mutasi Pegawai

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOLONGAN	TMT
1	Drh. Indra Wijanarko NIP. 19861114 2001503 1 001	CPNS (III/b)	01-6-2015
2	Ruti Windari, A. Md NIP. 19910626 201503 2 002	CPNS (II/c)	01-6-2015
3	Umi Kulsum NIP. 19940224 201503 2 001	CPNS (II/a)	01-6-2015
4	Prima Kurnia Brahmantyo, S.AP NIP. 19860424 201101 1 018	Penata Muda (III/a)	01-11-2015

Jumlah pegawai Balai Veteriner Banjarbaru sampai dengan 31 Desember 2015 sebanyak 61 (enam puluh satu) pegawai.

D. Anggaran

Sumber daya keuangan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi guna merealisasikan tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan.

Pembiayaan Balai Veteriner Banjarbaru berdasar APBN yang tersirat pada DIPA No. SP DIPA-018-06.2.239551/2015 tanggal 5 Desember 2014, digunakan untuk melaksanakan dan menunjang program dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, yaitu sebesar Rp.16.584.227.000,00 dan pada bulan Juni 2015 ada penambahan anggaran melalui APBNP sebesar Rp. 4.001.115.000,00 sehingga anggaran Balai Veteriner Banjarbaru menjadi sebesar Rp. 20.585.342.000,00 dengan realisasi sebesar Rp. 18.720.117.559,00 atau sebesar 90,94% dari total pagu anggaran.

Pendanaan yang berasal dari DIPA Tahun 2015 lebih banyak digunakan untuk penyelenggaraan program-program rutin dalam rangka menunjang Program Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal yaitu:

- 1) Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis dan penyakit zoonosis,
- 2) Penjaminan pangan asal hewan yang aman dan halal serta pemenuhan persyaratan produk hewan non pangan.

Sedangkan anggaran belanja tambahan digunakan untuk pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis dan penyakit zoonosis khususnya penanggulangan gangguan reproduksi pada sapi/kerbau (Gangrep) di seluruh wilayah kerja Balai Veteriner Banjarbaru dengan target 6.300 dosis.

Balai Veteriner Banjarbaru dituntut menjadi laboratorium yang mampu memberikan pelayanan penyidikan, pengujian dan diagnosa yang prima dan profesional, seperti yang tertuang dalam renstra, maka Balai Veteriner Banjarbaru diharapkan dapat berupaya untuk menjadi laboratorium kesehatan hewan yang dapat melaksanakan fungsi pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dalam hal penyidikan, pengujian penyakit hewan secara cepat, akurat dan efisien serta dalam

pelaksanaan fungsi tersebut harus didasarkan atas kaidah ilmiah. Selain itu, kemajuan iptek yang begitu pesat merupakan peluang bagi Balai Veteriner Banjarbaru untuk membangun laboratorium yang memiliki kompetensi SDM sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga tentunya sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme melalui pendidikan formal, pelatihan, magang dan *inhouse training* sesuai dengan bidang ilmu masing-masing personil baik dari segi teknis maupun administrasi.

Perumusan keberhasilan pencapaian kinerja program jika indikator keberhasilannya dapat diwujudkan lebih dari 90%. Capaian kinerja program dalam pelaksanaan anggaran tahun 2015, Balai Veteriner Banjarbaru dapat mencapai angka 90,94%.

II. RENCANADAN PERJANJIAN KINERJA

Balai Veteriner Banjarbaru (B-Vet Banjarbaru) adalah unit pelaksana teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan secara teknis dibina oleh Direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Pascapanen. B-Vet Banjarbaru mempunyai tugas utama melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan. Untuk mewujudkan keadaan diatas perlu ditempuh dengan langkah menyusun perencanaan strategis dan rencana kerja.

A. Rencana Strategis

Secara umum fungsi Direktorat Kesehatan Hewan dan Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner adalah

Menyusun kebijakan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner. Fungsi-fungsi produksi mencakup kebijakan di bidang fungsi kesehatan hewan mencakup kebijakan dibidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner. Khususnya untuk penyusunan norma, standard, prosedur dan kriteria dibidang kesehatan hewan, pendekatan kesehatan semesta (*One World One Health*) digunakan dalam rangka mengkaitkan kesehatan masyarakat, kesehatan hewan, dan kesehatan lingkungan.

Dalam rangka mencapai visi yang tertuang dalam Renstra, B-Vet Banjarbaru menetapkan misi, rencana strategis, tujuan, dan sasaran strategis yang terukur dan dilaksanakan setiap tahun. Selanjutnya, sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, pelaksanaan rencana kerjatersebut harus dipertanggungjawabkan setiap tahun dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN).

Rencana strategis merupakan langkah awal untuk menjawab tuntutan lingkungan baik lokal, regional, nasional atau internasional dan tetap berada pada tatanan sistem administrasi pemerintahan Republik Indonesia. Dengan adanya pendekatan rencana strategis instansi akan mampu menyelaraskan visi dan misi yang disesuaikan dengan peluang, potensi, hambatan dalam upaya peningkatan akuntabilitas

kinerjanya. Adapun visi, misi, tujuan dan sasaran strategis yang ingin dicapai oleh B-Vet Banjarbaru, yaitu:

Visi

Balai Veteriner Banjarbaru memiliki visi yang selaras dengan tugas pokok dan fungsi balai yaitu: “Terwujudnya pelayanan penyidikan, pengujian dan diagnosa yang prima dan professional”.

Pengertian prima adalah Balai Veteriner Banjarbaru sebagai laboratorium kesehatan hewan yang memiliki wilayah pelayanan di seluruh Kalimantan dituntut untuk dapat melaksanakan fungsi pelayanan dalam hal penyidikan, pengujian penyakit hewan secara cepat, akurat dan efisien.

Pengertian profesional adalah dalam melaksanakan fungsi penyidikan, pengujian dan diagnosa penyakit hewan harus didasarkan atas kaidah ilmiah dan berbicara berdasarkan fakta yang ada tanpa terpengaruh oleh kepentingan tertentu.

Misi

Dalam mewujudkan visi tersebut diatas, Balai Veteriner Banjarbaru memiliki misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan memelihara kecepatan, ketepatan dalam penyidikan, surveilans, pengujian dan diagnosa penyakit hewan;
- b. Meningkatkan profesionalisme dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penyidikan, surveilans, pengujian dan diagnosa penyakit hewan;
- c. Melindungi sumber daya hewan dan manusia dari penyakit eksotik, strategis, zoonosis maupun endemis;
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memanfaatkan sumber daya laboratorium berdaya guna.

Memperhatikan visi dan misi yang telah ditetapkan, tujuan yang ingin dicapai atau dihasilkan adalah :

1. Memberikan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan/*stake holder* dan masyarakat dengan mempertahankan dan mengembangkan status akreditasi laboratorium pengujian melalui SNI ISO 17025:2008 serta menerapkan ISO 9001:2008;
2. Meningkatkan kegiatan surveilans dan monitoring penyakit hewan dengan mengemban visi dan misi yang telah ditetapkan;

3. Mengembangkan aspek *biosafety* dan *biosecurity* dalam rangka *good laboratory practise*;
4. Mengoptimalkan laboratorium yang ada dalam pengendalian penyakit strategis di wilayah kerja dengan tersedianya ruangan laboratorium yang memenuhi standar minimal BSL-2 dan perlengkapan penunjangnya (*biosafety cabinet, autoclave dan PPE*).
5. Peningkatan pelayanan surveilans dan monitoring penyakit hewan ke wilayah kerja melalui pengadaan kendaraan fungsional R-4 dalam rangka penanganan gangguan reproduksi.
6. Mengoptimalkan atau penjaminan produk hewan yang ASUH dan berdaya saing melalui pengembangan gedung laboratorium pengujian yaitu Laboratorium Kesmavet.
7. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) Balai Veteriner Banjarbaru secara bertahap baik SDM teknis maupun administrasi melalui pendidikan maupun pelatihan untuk memaksimalkan perangkat keras dan perangkat lunak dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menciptakan manajemen perkantoran yang akuntabel ;
8. Pembinaan SDM laboratorium kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner propinsi, kabupaten dan puskesmas dalam menunjang PSDSK.
9. Strategi peningkatan performa pelayanan berdasarkan akuntabilitas kinerja, Balai Veteriner Banjarbaru yang tertuang dalam dalam Renstra Balai. Strategi atau cara mencapai tujuan dan sasaran yang dirumuskan dan ditetapkan dalam bentuk tujuan dan rencana strategis.

Tujuan

Tujuan Balai Veteriner Banjarbaru adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pelayanan penyidikan dan pengujian penyakit hewan dan bahan makanan asal hewan secara cepat, tepat dan efisien ;
- b. Melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan surveilans, pengujian dan diagnosa penyakit hewan secara profesional;
- c. Menerapkan dan meningkatkan manajemen sistem mutu yang berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pengujian (laboratorium) dan pelayanan ;
- d. Meningkatkan kompetensi SDM teknis dan administrasi ;
- e. Menertibkan administrasi di lingkungan kerja.

Rencana Strategis

Balai Veteriner Banjarbaru mempunyai kegiatan yang selaras dengan program yang telah dicanangkan Direktorat Jenderal Peternakan dan kesehatan Hewan dan Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner. Program pencapaian swasembada daging sapi dan peningkatan penyediaan pangan hewani yang aman, sehat, utuh dan halal. Dalam pelaksanaan program tersebut dibuat kegiatan strategis yaitu;

- a. Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis ;
- b. Penjaminan pangan asal hewan yang aman dan halal serta pemenuhan persyaratan produk hewan non pangan.

B. Rencana Kinerja Tahunan

Dalam rangka mengukur realisasi dan rencana strategis, B-Vet Banjarbaru telah menetapkan target-target beserta anggaran tahun 2015 untuk masing-masing Indikator Kinerja yang harus dicapai. Target ini dituangkan dalam dokumen rencana kinerja tahunan dan merupakan perjanjian kinerja yang telah dituangkan antara Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Kepala Balai B-Vet Banjarbaru Tahun 2015. Hal ini ditetapkan pada setiap kegiatan baik untuk indikator kinerja tingkat sasaran maupun indikator kinerja tingkat kegiatan.

Rencana kinerja tahunan 2015, mencakup pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang merupakan penjabaran dari program/kegiatan pada B-Vet Banjarbaru. Adapun rencana kinerja tahunan 2015 dalam penganggaran dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rencana Kinerja Tahunan B-Vet Banjarbaru Tahun 2015

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan	27.662 sampel
2	Pembuatan Peta Status Penyakit Hewan di Lokasi Kerja	Pembuatan Peta Status Penyakit Hewan di Lokasi Kerja	5 propinsi (40 kab/kota)
3	Bimbingan Teknis Laboratorium dan Puskesmas	Bimbingan Teknis Laboratorium	60 OK / 1 Paket
4	Surveilans Residu dan Cemar Mikroba	Surveilans Residu dan Cemar Mikroba	1.800 sampel
5	Penanganan Gangrep	Tertanganinya gangguan reproduksi pada sapi/kerbau	6.300 dosis
6	Serapan Anggaran	Terkelolanya penggunaan anggaran yang akuntabel	100 %

Rencana kerja tahunan merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagaijabaran dari sasaran dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis yang akan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan rencana kerja dilakukan sebagai wujud komitmen instansi untuk mencapainya dalam waktu tertentu.

Penyusunan rencana kerja tahunan berisikan informasi tentang sasaran, program, kegiatan, indikator serta rencana pencapaiannya.

Secara rinci komponen rencana kinerja terdiri dari:

1. Sasaran

Sasaran adalah sasaran yang sebagaimana dimuat dalam rencana strategis yang diwujudkan dengan indikator yang jelas dan rencana tingkat pencapaiannya.

2. Program

Program merupakan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis.

3. Kegiatan

Kegiatan merupakan tindakan nyata dalam waktu tertentu yang akan dilakukan B-Vet Banjarbaru dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu. Dalam kegiatan ini juga perlu dimuat indikator kinerja kegiatan serta rencana pencapaiannya seperti yang tertuang dalam lampiran a-1.

4. Indikator Kinerja Kegiatan

Indikator kinerja merupakan ukuran kualitatif dan kuantitatif yang dapat menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan yang telah ditetapkan oleh B-Vet Banjarbaru. Indikator kinerja pada B-Vet Banjarbaru memuat:

- a. Masukan (*input*), berupa anggaran, sarana dan prasarana, iptek, waktu dan SDM
- b. Keluaran (*output*), berupa produk / jasa (fisik dan/atau non fisik) dari hasil langsung pelaksanaan kegiatan yang dihasilkan dari masukan (*input*) yang telah digunakan
- c. Hasil (*outcome*), berupa fungsi dari keluaran kegiatan yang dapat diukur dari setiap produk/jasa yang telah dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

C. Gambaran Umum Rencana Kinerja Tahunan 2015

Penjabaran lebih lanjut dari Perencanaan Strategis 2013–2015, suatu rencana kerja (*performance plan*) disusun setiap tahunnya. Rencana kinerja ini menjabarkan target kinerja yang harus dicapai dalam satu tahun pelaksanaan.

Target kinerja ini mempresentasikan nilai kuantitatif yang dilekatkan pada indikator kinerja, baik pada tingkat sasaran strategis maupun tingkat kegiatan dan merupakan *benchimark* bagi proses pengukuran keberhasilan organisasi yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaksanaan. Dengan demikian, rencana kinerja 2015 Balai Veteriner Banjarbaru merupakan dokumen yang menyajikan target kinerja untuk tahun 2015.

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Balai Veteriner Banjarbaru adalah suatu perwujudan kewajiban Balai Veteriner Banjarbaru untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi Balai Veteriner Banjarbaru dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui media pertanggung jawaban secara periodik satu tahun.

Penyusunan akuntabilitas kinerja Balai Veteriner Banjarbaru dimulai dengan menetapkan indikator kinerja, menyusun sasaran dan rencana kerja tahun 2015, mengukur kinerja kegiatan yang akan terlihat pada hasil pengukuran kinerja kegiatan dan pencapaian sasaran yang tergambar pada hasil pengukuran pencapaian sasaran dan penilaian pencapaian kinerja kegiatan serta sasaran melalui pengukuran, evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja.

A. Pengukuran kinerja

Akuntabilitas Kinerja kegiatan Balai Veteriner Banjarbaru adalah suatu perwujudan kewajiban Balai Veteriner Banjarbaru untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi Balai Veteriner Banjarbaru dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui media pertanggung jawaban secara periodik satu tahun. Secara umum Balai Veteriner Banjarbaru telah berhasil melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang diwujudkan dalam keberhasilan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan untuk tahun 2015. Keberhasilan ini dapat dilihat dari pemenuhan indikator kinerja yang ditetapkan oleh masing-masing sasaran tersebut.

Pelaksanaan akuntabilitas Kinerja kegiatan di Balai Veteriner Banjarbaru tetap memperhatikan prinsip-prinsip antara lain:

1. Adanya komitmen dari Kepala Balai serta karyawan dan karyawan Balai Veteriner Banjarbaru;
2. Penggunaan sumber-sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang berlaku;
3. Dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan;
4. Berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil serta manfaat yang diperoleh;
5. Jujur, objektif dan transparan.

Pengumpulan data kinerja ini dilakukan secara akurat, lengkap, tepat waktu dan konsisten serta berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan

kinerja B-Vet Banjarbaru tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keseimbangan biaya dan manfaat, efisiensi dan efektifitas.

Dalam hal ini diperlukan sistem informasi kinerja yang dapat mengintegrasikan data yang dibutuhkan dari bagian-bagian yang bertanggungjawab dalam pencatatan secara terpadu dengan sistem informasi yang ada.

Pengukuran kinerja mencakup kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing kelompok indikator kegiatan dan tingkat pencapaian sasaran B-Vet Banjarbaru (tingkat capaian target) yang telah tertuang dalam rencana kerja tahunan.

Pelaksanaan pengukuran ini terutama akan bermanfaat untuk melakukan evaluasi internal atas kelemahan-kelemahan yang terjadi (*performance plan*) yang diinginkan dengan realisasi kinerja (*performance result*) yang dicapai organisasi. Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap penyebab terjadinya celah kinerja (*performance gap*) yang terjadi serta tindakan perbaikan yang diperlukan di masa mendatang. Sampai saat ini keberhasilan kegiatan-kegiatan diukur dengan cara menghitung tingkat capaian kinerja menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase pencapaian rencana tingkat capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Secara bertahap Balai Veteriner Banjarbaru akan melakukan berbagai tindakan penyempurnaan agar kegiatan-kegiatan tersebut dan dapat diukur keberhasilannya dari sisi manfaat (*outcome*).

B. Pencapaian Sasaran

Secara umum, Balai Veteriner Banjarbaru telah dapat melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggung jawab organisasi. Dari sasaran strategis yang ditetapkan, Balai Veteriner Banjarbaru mewujudkan seluruh sasaran tersebut. Perumusan keberhasilan pencapaian sasaran jika indikator keberhasilannya dapat diwujudkan lebih dari 90%. Rincian capaian sasaran sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Veteriner Banjarbaru adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan/*stake holder* dan masyarakat dengan mempertahankan dan mengembangkan status akreditasi laboratorium pengujian serta menerapkan ISO 9001:2008.

2. Meningkatkan kegiatan surveilans dan monitoring penyakit hewan dengan mengemban visi dan misi yang telah ditetapkan.
3. Mengembangkan aspek *biosafety* dan *biosecurity* dalam rangka *good laboratory practices*.
4. Peningkatan pelayanan surveilans dan monitoring penyakit hewan ke wilayah kerja melalui pengadaan kendaraan fungsional R-4 dalam rangka penanganan gangguan reproduksi dan kegiatan operasional lainnya.
5. Mengoptimalkan atau penjaminan produk hewan yang ASUH dan berdaya saing melalui pengembangan gedung laboratorium pengujian yaitu Laboratorium Kesmavet.
6. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) Balai Veteriner Banjarbaru secara bertahap baik SDM teknis maupun administrasi untuk memaksimalkan perangkat keras dan perangkat lunak dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menciptakan manajemen perkantoran yang akuntabel;
7. Peningkatan pembinaan SDM laboratorium kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner propinsi, kabupaten dan puskesmas dalam menunjang peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pengiriman sampel uji maupun diagnostik terhadap penyakit strategis, eksotik dan endemis.

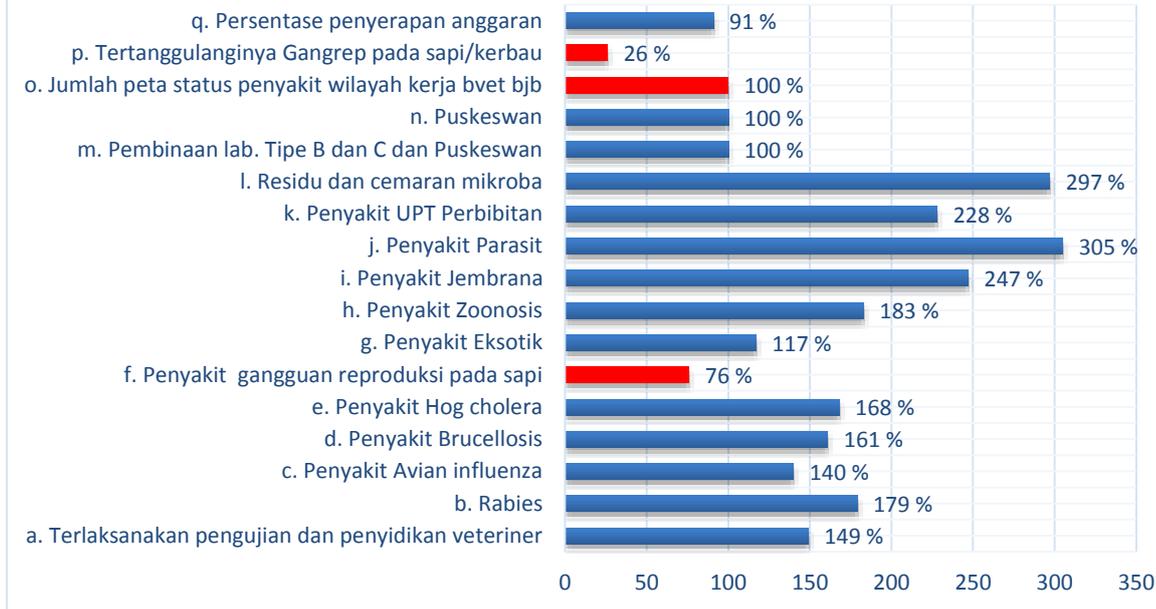
Pengukuran dalam peningkatan capaian kinerja Balai Veteriner Banjarbaru telah ditetapkan sesuai Rencana Kerja Tahunan dan telah dilakukan pengukuran dengan pengukuran target dan realisasi secara triwulanan dapat dilihat pada lampiran matriks kinerja triwulanan. Perumusan keberhasilan pencapaian sasaran jika indikator keberhasilannya dapat diwujudkan lebih dari 90%.

Berdasarkan hasil-hasil perhitungan pencapaian setiap indikator kinerja kegiatan dilakukan evaluasi kinerja yang mencakup keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi dan agar dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan kegiatan dimasa mendatang.

Tabel 3. Pengukuran kinerja Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2015.

Program	Kegiatan					Presentase Pencapaian Rencana Tingkat Capaian (Target)	
	Uraian	Indikator Kinerja	Rencana Tingkat Capaian (Target)	Realisasi	Satuan		
Pencapaian swasembada daging dan peningkatan penyediaan pangan hewani yang aman, sehat, utuh dan halal (018.06.09)		Terlaksanakan pengujian dan penyidikan veteriner	29.462	43.988	sampel	149	
	Terkendalikan dan Tertanggulangnya Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis Dengan Melakukan Kegiatan:	1.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	850	1.519	sampel	179
		2.	Penyidikan dan pengujian Penyakit Avian Influenza	3.317	4.640	sampel	140
		3.	Penyidikan dan pengujian Penyakit Brucellosis	3.040	4.900	sampel	161
		4.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	750	1.260	sampel	168
		5.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi pada sapi	13.060	9.932	sampel	76
		6.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik	610	712	sampel	117
		7.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Zoonosis	1.030	2.911	sampel	183
		8.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Jembrana	790	1.955	sampel	247
		9.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasit	1.580	4.815	Sampel	305
		10.	Surveilans Penyakit Hewan di UPT Perbibitan	2.635	5.999	Sampel	228
11.		Terjaminnya pangan asal hewan yang ASUH dan pemenuhan persyaratan produk hewan dan pangan dengan identifikasi residu dan cemaran mikroba dalam produk hewan	1800	5.345	sampel	297	
	Pembinaan Laboratorium dan Puskesmas	Pembinaan Laboratorium Tipe B dan C	6	6	Unit	100	
		Puskesmas	6	6	Unit	100	
	Pembuatan Peta Status Penyakit Hewan Wilayah Kalimantan	Jumlah peta status penyakit Wilayah Kerja Balai Veteriner Banjarbaru	5	5	provinsi	100	
	Penanggulang an Gangrep	Tertanggulangnya gangguan reproduksi pada sapi/kerbau	6.300	1.662	Ekor	26	
	Penyerapan Anggaran	% Penyerapan anggaran	Rp. 20.585.342.000	Rp. 18.720.117.559	%	91	

Persentase Pencapaian Target Tahun 2015



Gambar2. Bagan Persentase Pencapaian Target Tahun 2015

Pelaksanaan kegiatan surveilans dan monitoring B-Vet Banjarbaru terdapat beberapa kendala sehingga pencapaian kinerja belum maksimal dalam pelaksanaan di lapangan maupun dalam proses pengujian laboratorium. Beberapa kendala tersebut antara lain:

1. Kegiatan Surveilans dan Monitoring Penyakit Eksotik.
 - a. Surveilans PMK yang dilakukan oleh Balai Veteriner Banjarbaru dilakukan pengujiannya di PUSVETMA Surabaya.
 - b. Surveilans BSE yang dilakukan oleh Balai Veteriner Banjarbaru tidak dapat dilanjutkan karena adanya penghematan anggaran.
2. Adanya penambahan anggaran melalui APBNP digunakan untuk pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis dan penyakit zoonosis khususnya penanggulangan gangguan reproduksi pada sapi/kerbau (Gangrep). Untuk penyediaan bahan dan sarana kerja yang melalui proses pelelangan pengadaan bahan dan sarana kerja yang memerlukan waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak mencapai sasaran.
3. Bahan-bahan pengujian impor, sehingga memerlukan waktu pemesanan dari penyedia barang dan jasa.

4. Beberapa sampel sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 masih berada di laboratorium pengujian (belum selesai diuji). Pengukuran kinerja dinilai efektif tapi kurang efisien karena sampel yang diambil sudah sesuai dengan target surveilans tetapi jumlah sampel yang diuji belum sesuai dengan jenis pengujian dan selesai tepat waktu.

Tabel 4. Persentase Capaian Sampel Aktif dan Pasif Setiap Tahun 2013-2015

Kondisi	2013	%	2014	%	2015	%
Sampel Aktif	18.519	69	37.137	75	69.874	88
Sampel Pasif	8.321	31	12.700	25	6.672	12
Total Sampel	26.840		49.837		79.548	

Jumlah sampel yang diuji oleh B-Vet Banjarbaru dalam tahun 2015 mengalami kenaikan 59,62% (29.711) sampel yang diambil dibandingkan tahun 2014, hal ini terjadi karena adanya kenaikan dalam layanan aktif ke peternak oleh tim B-Vet Banjarbaru.

Secara keseluruhan capaian sampel aktif dan pasif tahun 2015 telah melampaui dari jumlah kontrak kinerja yang telah ditandatangani antara Kepala B-Vet Banjarbaru dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian sebanyak 29.462 sampel, sedangkan penanggulangan Gangrep ditargetkan 6.300 ekor terealisasi 1.662 ekor (26%). Namun jumlah capaian sampel aktif tahun 2015 masih menyisakan sejumlah sampel yang belum dilakukan pengujian seperti pengujian penyakit eksotik (PMK) dan penyakit Jembrana. Keadaan ini dikarenakan untuk pengujian PMK dilakukan di laboratorium PUSVETMA Surabaya dan belum mendapatkan hasil, sementara untuk pengujian Jembrana tidak bisa diuji karena ketiadaan kit ELISA Jembrana yang tidak diproduksi oleh PUSVETMA Surabaya.

Realisasi kegiatan pengujian dan penyidikan di B-Vet Banjarbaru dalam rangka pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan. Persentase realisasi pencapaian pelayanan pengujian sampel B-Vet Banjarbaru per 31 Desember 2015 sebanyak 149% dari jumlah sampel yang ditargetkan dan realisasi Penanganan Gangrep sebesar 26%.

C. Akuntabilitas Keuangan

Dalam mencapai visi dan misi Balai Veteriner Banjarbaru mengemban satu program yang ada telah dialokasikan anggaran yang berasal dari Rupiah Murni. Alokasi anggaran tahun 2015 sebesar semula Rp. 16.584.227.000,00 dan pada bulan Juni 2015 ada penambahan anggaran melalui APBDP sebesar Rp. 4.001.115.000,00 sehingga total anggaran Balai Veteriner Banjarbaru menjadi Rp. 20.585.342.000,00.

Pada tahun 2015, serapan pada triwulan IV sebesar lebih dari 90%. Daya serapan anggaran per tahun dari tahun 2013- 2015 dapat dilihat pada tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Realisasi Pelaksanaan Anggaran Menurut Jenis Belanja Tahun 2013-2015

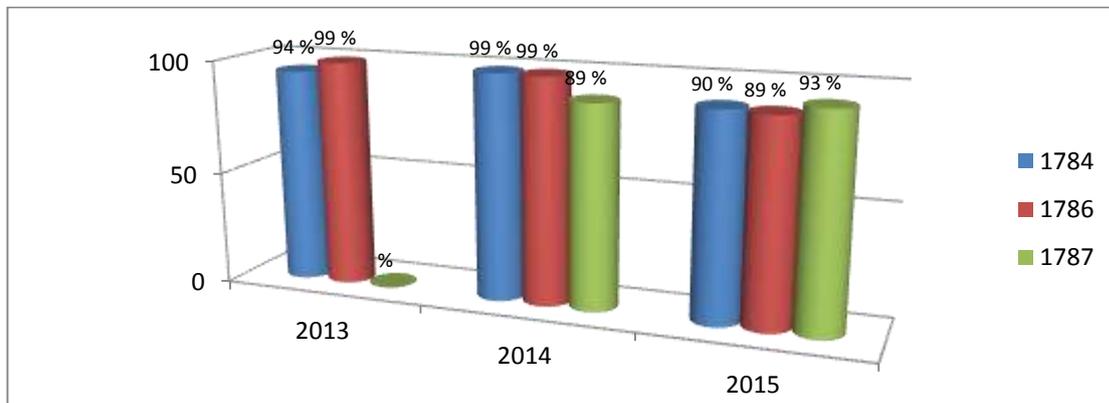
No.	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Persentasi Capaian
Tahun 2013				
1	Belanja Pegawai	3.460.104.000	3.360.531.134	97,12
2	Belanja Barang	6.018.166.000	5.584.763.539	92,80
3	Belanja Modal	7.421.040.000	7.145.654.390	96,29
Jumlah		16.899.310.000	16.090.949.063	95,22
Tahun 2014				
1	Belanja Pegawai	3.746.519.000	3.423.763.533	91,39
2	Belanja Barang	8.241.813.000	7.817.207.860	94,85
3	Belanja Modal	100.000.000	99.285.000	99,20
Jumlah		12.088.332.000	11.340.256.393	93,81
Tahun 2015				
1	Belanja Pegawai	3.853.957.000	3.684.057.631	95,59
2	Belanja Barang	13.620.840.000	5.547.699.263	90,13
3	Belanja Modal	3.110.545.000	2.759.946.000	88,73
Jumlah		20.585.342.000	18.720.117.559	90,94



Gambar 3. Persentasi Capaian Realisasi Anggaran Tahun 2013-2015

Tabel 6. Realisasi Serapan Pelaksanaan Target Kinerja Per Kegiatan Tahun 2013-2015

MAK	Program / Kegiatan	Pagu	Realisasi	Persentasi Capaian
Tahun 2013				
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis	14.010.310.000	13.229.840.239	94
1786	Penjamin Produk Hewan Yang ASUH dan Berdaya Saing	2.889.000.000	2.866.773.230	99
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	-	-	
Jumlah		16.899.310.000	16.096.613.469	95
Tahun 2014				
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis	5.172.013.000	5.115.344.164	99
1786	Penjamin Produk Hewan Yang ASUH dan Berdaya Saing	700.000.000	691.352.433	99
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	6.216.319.000	5.535.934.740	89
Jumlah		12.088.332.000	11.342.631.337	93
Tahun 2015				
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis	11.906.365.000	10.749.255.042	90
1786	Penjamin Produk Hewan Yang ASUH dan Berdaya Saing	2.300.000.000	2.048.061.400	89
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	6.378.977.000	5.922.809.262	93
Jumlah		20.585.342.000	18.720.125.704	91

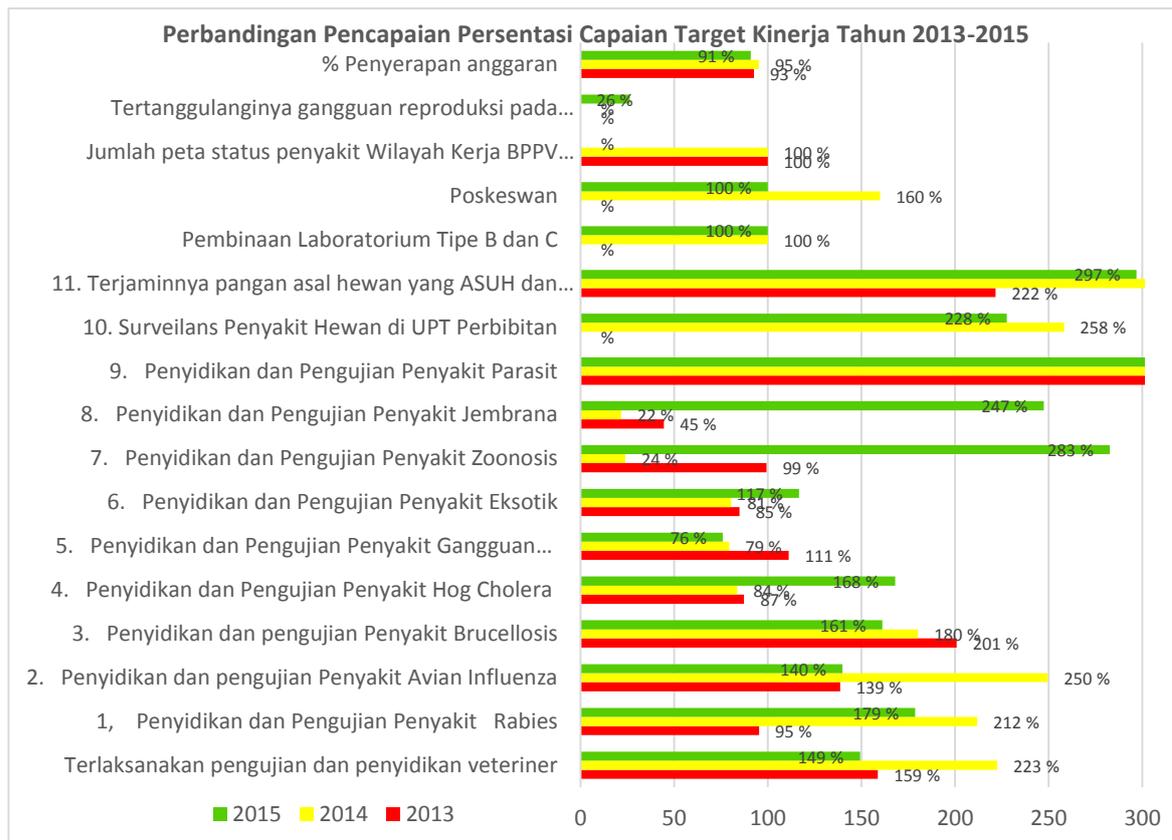


Gambar 4. Persentase Realisasi Serapan Anggaran Per Kegiatan Tahun 2013-2015

Penjabaran naik turunnya persentasi pencapaian target kinerja dari tahun 2013-2015 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7. Persentasi Capaian Target Kinerja Tahun 2013-2015

Program	Kegiatan		2013			2014			2015		
	Uraian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Pencapaian swasembada daging dan peningkatan penyediaan pangan hewani yang aman, sehat, utuh dan halal (018.06.09)	Terkendalikan dan Tertanggulangnya Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis Dengan Melakukan Kegiatan:	Terlaksanakan pengujian dan penyidikan veteriner	12.148	19.291	159	15.211	33.857	223	29.462	43.988	149
		1. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	500	477	95	704	1.491	212	850	1.519	179
		2. Penyidikan dan pengujian Penyakit Avian Influenza	2.000	2.773	139	3.015	7.523	250	3.317	4.640	140
		3. Penyidikan dan pengujian Penyakit Brucellosis	1.200	2.411	201	2.513	4.532	180	3.040	4.900	161
		4. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	500	437	87	603	505	84	750	1.260	168
		5. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi pada sapi	1.698	1.889	111	1.709	1.357	79	13.060	9.932	76
		6. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik	800	679	85	503	405	81	610	712	117
		7. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Zoonosis	2.200	2.186	99	854	205	24	1.030	2.911	283
		8. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Jembrana	750	334	45	653	142	22	790	1.955	247
		9. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasit	1.500	5.888	393	1.307	8.239	630	1.580	4.815	305
		10. Surveilans Penyakit Hewan di UPT Perbibitan	0	0	0	1.550	4.002	258	2.635	5.999	228
	11. Terjaminnya pangan asal hewan yang ASUH dan pemenuhan persyaratan produk hewan dan pangan dengan identifikasi residu dan cemaran mikroba dalam produk hewan	1.000	2.217	222	1.800	5.456	303	1.800	5.345	297	
	Pembinaan Laboratorium dan Puskesmas	Pembinaan Laboratorium Tipe B dan C	0	0	0	8	8	100	6	6	100
		Puskesmas	0	0	0	10	16	160	6	6	100
	Pembuatan Peta Status Penyakit Hewan Wilayah Kalimantan	Jumlah peta status penyakit Wilayah Kerja BPPV Regional V Banjarbaru	4	4	100	4	4	100	5	5	0
Penanggulangan Gangrep	Tertanggulangnya gangguan reproduksi pada sapi/kerbau	0	0	0	0	0	0	6.300	1.662	26	
Penyerapan Anggaran (Rp)	% Penyerapan anggaran	12.345.196.000	11.438.257.920	93	16.899.310.000	16.096.613.469	95	20.585.342.000	18.720.117.559	91	



Gambar 4. Perbandingan Pencapaian Persentasi Capaian Target Kinerja Tahun 2013-2015

Dari gambar tersebut terlihat bahwa pencapaian target kinerja Balai Veteriner Banjarbaru adalah sebagai berikut :

1. Realisasi anggaran telah mencapai lebih dari 90%. Sehingga tidak terjadi perbedaan yang signifikan meskipun pada tahun 2013 dan 2014 terjadi penghematan anggaran, sedangkan pada tahun 2015 ada penambahan anggaran melalui APBN-P.
2. Surveilans dan monitoring penyakit hewan pada umumnya terealisasi lebih dari 100% dari target yang telah ditetapkan. Kecuali kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi pada sapi/kerbau hanya mencapai 26% (1.662) ekor dari target 6.300 ekor. Hal tersebut dikarenakan penyediaan bahan yang mengalami pelelangan ulang khususnya obat dan hormon, sehingga operasional petugas lapangan pelaksana penanganan gangguan reproduksi menjadi terhambat dan baru dapat dilaksanakan pada bulan september 2015

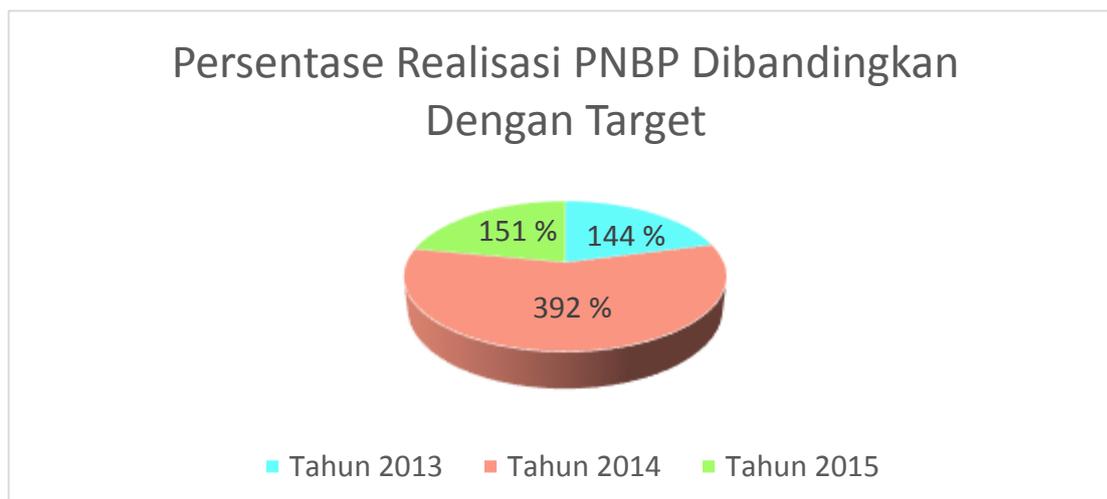
Berdasarkan evaluasi terhadap target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) selama 3 (tiga) tahun, slope kenaikan target mencapai 151%, sedangkan slope realisasi PNBP hanya 23%. Slope realisasi perlu diperhatikan dalam menyusun target PNBP setiap tahunnya karena slope realisasi di dasarkan atas realisasi nyata PNBP berdasarkan potensi kemampuan pelayanan kepada pelanggan sehingga persentase kenaikan target didasarkan atas kemampuan kenaikan PNBP riil setiap tahunnya.

Pada tahun 2015 terjadi penurunan PNBP dibandingkan tahun sebelumnya karena belum teralokasinya biaya pengujian oleh pelanggan sesuai tarif baru PNBP disamping masih adanya beberapa pelanggan yang terlambat melakukan pembayaran tagihan PNBP tahun 2015.

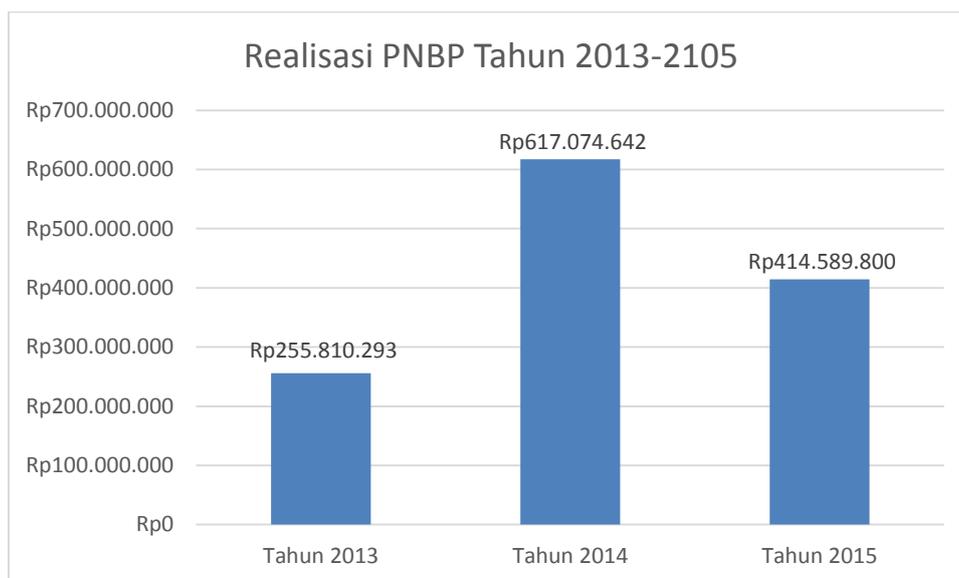
Tabel 7. Persentase Capaian PNBP Dibandingkan Target PNBP

Tahun	Target	Realisasi		Jumlah Realisasi	Persentase
		Penerimaan Umum	Penerimaan Fungsional		
2013	178.000.000	43.698.293	212.112.000	255.810.293	144
2014	157.500.000	25.191.142	591.883.500	617.074.642	392
2015	275.000.000	19.088.300	395.481.500	414.589.800	151

Perkembangan persentase capaian PNBP B-Vet Banjarbaru dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 6. Bagan Realisasi Capaian PNBP Pertahun (2013 – 2015)



Gambar 7. Realisasi PNBPN Tahun 2013-2105

Secara umum, Balai Veteriner Banjarbaru telah dapat melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggung jawab organisasi. Dari sasaran strategis yang ditetapkan, Balai Veteriner Banjarbaru mewujudkan seluruh sasaran tersebut. Perumusan keberhasilan pencapaian sasaran jika indikator keberhasilannya dapat diwujudkan lebih dari 90%.

Dalam penolakan, pencegahan dan pengendalian penyakit hewan di wilayah Kalimantan diperlukan adanya kerjasama yang baik antara Balai Veteriner Banjarbaru, Dinas Peternakan provinsi dan kabupaten/kota serta laboratorium di tingkat provinsi atau kabupaten/kota.

D. Hambatan dan Kendala

Dalam menjalankan tugas dan fungsi, Balai Veteriner Banjarbaru menghadapi berbagai permasalahan ataupun kendala yang memerlukan pemecahan secara bertahap diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Aspek *biosafety* dan *biosecurity* laboratorium

Perlunya pembenahan dalam desain bangunan laboratorium melalui rehabilitasi maupun perluasan laboratorium terutama laboratorium virologi, serologi, bakteriologi, patologi dan laboratorium kesehatan masyarakat veteriner dan peningkatan pengelolaan pelayanan secara menyeluruh.

2. Penyediaan sumber daya manusia

Belum tersedianya SDM yang sesuai dengan bidang tugas seperti tenaga S1 manajemen informatika komputer. Rekrutmen untuk tenaga PNS tersebut masih diperlukan. Selain itu juga diperlukan adanya tambahan tenaga paramedik lulusan SNAKMA maupun D3 kesehatan hewan.

3. Pembinaan sumber daya manusia

Peningkatan kemampuan SDM teknis dan administrasi perlu terus dilakukan melalui pendidikan formal maupun informal untuk menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pengujian/diagnosa juga peningkatan kemampuan penguasaan administrasi/manajemen laboratorium.

4. Peningkatan kualitas pelayanan

- Luasnya wilayah dan beratnya medan pelayanan surveilans dan penyidikan penyakit hewan perlu adanya pemeliharaan secara berkala terhadap mobil operasional B-Vet Banjarbaru khususnya kendaraan R-4 yang dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan surveilans dan monitoring penyakit hewan atau kegiatan lainnya untuk memperlancar pelayanan kepada masyarakat peternak.
- Dalam pelaksanaan surveilans penyakit strategis tidak semua kabupaten/kota dapat terjangkau layanan Balai Veteriner Banjarbaru. Alokasi anggaran surveilans khususnya untuk AI, rabies serta penyakit jembrana perlu diperbesar dalam rangka menunjang surveilans menuju pembebasan penyakit-penyakit tersebut di Kalimantan.

5. Pembinaan SDM laboratorium keswan kesmavet propinsi, puskesmas dalam menunjang PSDSK

- Laboratorium propinsi yang merupakan mitra kerjasama Balai Veteriner Banjarbaru dalam pengamatan dini, surveilans maupun diagnosa penyakit terkait dengan PSDSK. Laboratorium keswan dan kesmavet propinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur memiliki peralatan yang cukup dari sumber dana APBD namun untuk dapat mengoperasikan peralatan tersebut memerlukan adanya alih teknologi dari B-Vet Banjarbaru sehingga perlu adanya kerjasama pembinaan terhadap laboratorium tersebut.
- Tenaga puskesmas baik medik maupun paramedik memerlukan pembinaan oleh B-Vet Banjarbaru agar dapat memiliki kemampuan penyidikan wabah dan pengambilan sampel secara benar untuk keperluan diagnosa penyakit.

6. Belum adanya panduan atau jaminan keselamatan dan keamanan kerja personil Laboratorium

- Diperlukan pelatihan baik dari internal dan eksternal tentang K3 bagi personil Laboratorium dalam pelaksanaan pengujian

- Diperlukan alokasi dana yang memadai dalam rangka pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk personil laboratorium
- 7. Belum tersedianya alokasi dana dalam hal pengadaan dan penggantian autoclave dan Biosafety Cabinet secara menyeluruh di semua Laboratorium
- 8. Tuntutan untuk pemenuhan dan terlaksananya analisa dampak lingkungan (AMDAL) sesuai permintaan Kementerian Lingkungan Hidup karena lokasi Balai Veteriner Banjarbaru sudah menjadi pusat pemukiman penduduk.

E. Upaya dan Tindak Lanjut

Keberhasilan yang telah dicapai Balai Veteriner Banjarbaru dalam menjalankan tugas dan fungsi yang diamanatkan adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya peningkatan kualitas SDM Laboratorium Parasitologi dan Virologi secara kontinyu dalam rangka menunjang kegiatan balai sebagai laboratorium referensi penyakit Surra dan IBR.
2. Balai Veteriner Banjarbaru mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 dari lembaga sertifikasi TUV di tahun 2012 dan telah melaksanakan surveilans pertama tahun 2013, surveilans kedua pada tahun 2014 dan surveilans ketiga pada tahun 2015 dapat mempertahankannya.
3. Balai Veteriner Banjarbaru mendapatkan sertifikat ISO SNI 17025:2008 dari Komite Akreditasi Nasional di tanggal 12 Desember 2013 dengan perubahan ruang lingkup pengujian yang semula berjumlah 23 jenis pengujian menjadi 50 jenis pengujian pada tahun 2014 dan dapat dipertahankan pada tahun 2015.
4. Aspek *biosecurity*. Berdasarkan GAP analisis yang dilakukan oleh AAHL, Geelong Australia pada tahun 2011 terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain penyempurnaan pagar lingkungan, pemasangan alarm kebakaran, pemasangan CCTV, tersedianya alat pemadam kebakaran di setiap bangunan. Bangunan baru laboratorium BSL2+ dan laboratorium pathologi sudah selesai dibangun. Pada tahun 2014 sudah dilakukan pemasangan CCTV, tersedianya alat pemadam kebakaran, perlengkapan keselamatan sesuai dengan prosedur K3, dan pengembangan pembangunan baru laboratorium BSL2+.
5. Peningkatan pelayanan surveilans dan monitoring penyakit hewan ke wilayah kerja melalui pengadaan kendaraan fungsional R-4 double cabin untuk keperluan operasional penanganan gangguan reproduksi dan kegiatan lainnya.

6. Mengoptimalkan atau penjaminan produk hewan yang ASUH dan berdaya saing melalui pengembangan gedung laboratorium pengujian yaitu Laboratorium Kesmavet.

IV. PENUTUP

Laporan akuntabilitas kinerja Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2015 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja dibidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner. Laporan ini merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas Balai Veteriner Banjarbaru dalam melaksanakan berbagai kewajiban pembangunan. Sangat disadari bahwa laporan ini belum secara sempurna menyajikan prinsip transparansi dan akuntabilitas seperti yang diharapkan, namun setidaknya masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran tentang hasil penyelenggaraan kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai Veteriner Banjarbaru. Balai Veteriner Banjarbaru dimasa mendatang akan melakukan berbagai langkah untuk lebih menyempurnakan pelaporan ini agar terwujud transparansi dan akuntabilitas yang ingin kita wujudkan bersama.

Sebagai unit pelaksana teknis pusat di daerah, Balai Veteriner Banjarbaru telah berusaha melaksanakan tugas pokok dan fungsinya melalui berbagai program dengan mengacu pada Program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan.

A. Pengukuran Kinerja

Dari keseluruhan 14 (empat belas) sasaran telah memenuhi capaian target sasaran pada tahun 2015. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya komitmen untuk mewujudkan visi dan misi Balai Veteriner Banjarbaru. Secara ringkas seluruh capaian kinerja sasaran tersebut di atas, telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Balai Veteriner Banjarbaru untuk meningkatkan kinerja di masa-masa mendatang. Oleh karena itu telah dirumuskan beberapa langkah penting sebagai strategi pemecahan masalah yang akan dijadikan dasar memperbaiki kebijakan dan program yang dapat memacu pengembangan dan peningkatan mutu pelayanan Balai Veteriner Banjarbaru di wilayah kerjanya.

Sebagai bagian penutup dari LAKIN Balai Veteriner Banjarbaru dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2015 hasil capaian kinerja sasaran yang ditetapkan secara umum dapat memenuhi target dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, berbagai pencapaian target indikator kinerja Balai Veteriner Banjarbaru memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan perencanaan pelaksanaan kegiatan sangat ditentukan oleh komitmen, keterlibatan dan dukungan aktif segenap komponen pelaksana kegiatan, sebagai bagian integral dari sistem perencanaan, evaluasi dan pelaporan kegiatan tersebut.

B. Upaya Pemecahan Masalah

Problematika perencanaan pembangunan senantiasa berkembang yang merupakan tantangan bagi Balai Veteriner Banjarbaru dalam upaya untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Untuk itu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dalam rangka memperkuat fungsi koordinasi pelaksanaan tugas dibidang perencanaan kegiatan yang diemban oleh Balai Veteriner Banjarbaru, perlu kiranya memperkuat peran dan fungsi LAKIN Balai Veteriner Tahun 2015 sehingga dapat lebih efektif dalam merumuskan perencanaan yang tepat guna sebagai bentuk memenuhi tuntutan tantangan perencanaan dimasa mendatang, melalui:
 - a. Terus menerus meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya aparatur perencana;
 - b. Memberikan kemudahan bagi aparatur pemerintah untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pendidikan kedinasan maupun diluar kedinasan;
 - c. Mengupayakan penerapan "*reward dan punishment*" secara proporsional;
 - d. Meningkatkan kualitas pendataan dan analisa (evaluasi) pelaksanaan untuk mendukung kualitas perencanaan.
 - e. Penyediaan sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan pelayanan kepada masyarakat.
2. Diperlukan terobosan baru agar pelaksanaan program kerja dan anggaran menjadi lebih efektif berupa perubahan mekanisme penyusunan program kerja/anggaran dari pola "*top down*" menjadi "*bottom up*" sehingga mencerminkan kebutuhan organisasi.
3. Peningkatan pelayanan surveilans dan monitoring penyakit hewan ke wilayah kerja melalui pengadaan kendaraan fungsional R-4 dalam rangka penanganan gangguan reproduksi.
4. Mengoptimalkan atau penjaminan produk hewan yang ASUH dan berdaya saing melalui pengembangan gedung laboratorium pengujian yaitu Laboratorium Kesmavet.
5. Penyusunan rencana pelaksanaan program dan kegiatan guna pencapaian target indikator kinerja yang telah ditetapkan akan dilakukan secara lebih cermat dengan mempertimbangkan tujuan organisasi secara tepat dan kemampuan sumber daya yang tersedia serta kemampuan yang ada termasuk berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan alokasi anggaran Tahun berjalan, langkah percepatan pelaksanaan kegiatan pada awal Tahun anggaran dan perkembangan masalah-masalah aktual di bidang perencanaan pembangunan.
6. Agar pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan target indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka optimalisasi mekanisme

manajemen internal organisasi di lingkungan Balai Veteriner Banjarbaru akan ditingkatkan untuk secara pro aktif memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan berbagai kegiatan yang dilaksanakan.

7. Upaya koordinasi dan peningkatan kerjasama dengan berbagai instansi terkait baik di pusat maupun daerah akan dilakukan dengan lebih intensif, mengingat berbagai pencapaian target indikator yang telah ditetapkan hanya dapat dilakukan dengan melibatkan segenap instansi pemerintah pusat dan daerah, masyarakat dan *stakeholder*.

**FORMULIR RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)
TINGKAT UNIT ORGANISASI ESELON II / UNIT KERJA MANDIRI K/L**

Nama UPT : Balai Veteriner Banjarbaru
Tahun : 2015

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Terkendalikan dan Tertanggulangnya Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis, dengan melakukan kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penydikan dan Pengujian Penyakit Rabies 2. Penydikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza (AI) 3. Penydikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis 4. Penydikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera (HC)/PRRS 5. Penydikan dan Pengujian Penyakit Viral (Jembrana Disease) 6. Penydikan dan Pengujian Penyakit Bakterial (Zoonosis) 7. Penydikan dan Pengujian Penyakit Parasit 8. Penydikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi : <ol style="list-style-type: none"> a. Penyakit IBR (Infectious Bovine Rhinotracheitis) b. Penyakit BVDV (Bovine Viral Diarrhoea Virus) 9. Penydikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara Antara Wilayah : <ol style="list-style-type: none"> a. Penyakit eksotik bakterial dan viral b. Foot and Mouth Disease/Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) c. Bovine Spongiform Encephalopathy (BSE) 	Jumlah sampel kegiatan Jumlah sampel kegiatan	850 sampel 3.317 sampel 3.040 sampel 750 sampel 790 sampel 1.030 sampel 1.580 Sampel 2.060 sampel 610 sampel
Penjaminan Produk Hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) dan Berdaya Saing	Jumlah sampel kegiatan	1.800 sampel
TOTAL		15.827 sampel
Pembuatan peta regional status penyakit hewan di lokasi kerja 5 (lima) Propinsi (Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara)		30 Buah
Bimbingan teknis laboratorium tipe B dan Tipe C se Kalimantan		6 Unit
Pembinaan dan Bimbingan Teknis Puskeswan		6 Unit
Terjaminnya Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Jumlah fasilitasi dukungan manajemen dan teknis	12 Bulan

Kepala Balai Veteriner Banjarbaru



Drh. Sulaxono Hadi
NIP. 19631022 198903 1 001

Kegiatan yang ada dalam PK ini belum termasuk penambahan anggaran APBN-P, dimana ada output tambahan berupa Penanggulangan penyakit gangguan reproduksi dengan target sampel sebesar 11.000 sampel.



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI VETERINER BANJARBARU

JALAN AMBULUNG NO. 24 LOKTABAT KOTAK POS 1051 BANJARBARU 70712
Telepon (0511) 4772249, Faksimili (0511) 4773249
E-mail: bppv_banjarbaru@yahoo.co.id

**FORMULIR PENETAPAN KINERJA (PK)
TINGKAT UNIT ORGANISASI ESELON II / UNIT KERJA MANDIRI K/L**

Nama UPT : Balai Veteriner Banjarbaru
Tahun : 2015

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Terkendalikan dan Tertanggulangnya Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis, dengan melakukan kegiatan: 1. Penidikan dan Pengujian Penyakit Rabies 2. Penidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza (AI) 3. Penidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis 4. Penidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera (HC)/PRRS 5. Penidikan dan Pengujian Penyakit Viral (Jembrana Disease) 6. Penidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial (Zoonosis) 7. Penidikan dan Pengujian Penyakit Parasit 8. Penidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi : a. Penyakit IBR (Infectious Bovine Rhinotracheitis) b. Penyakit BVDV (Bovine Viral Diarrhoea Virus) 9. Penidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara Antar Wilayah : a. Penyakit eksotik bakterial dan viral b. Foot and Mouth Disease/Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) c. Bovine Spongiform Encephalopathy (BSE)	Jumlah sampel kegiatan Jumlah sampel kegiatan	850 sampel 3.317 sampel 3.040 sampel 750 sampel 790 sampel 1.030 sampel 1.580 sampel 2.060 Sampel 610 sampel
Penjaminan Produk Hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) dan Berdaya Saing	Jumlah sampel kegiatan	1.800 sampel
TOTAL		15.827 sampel
Pembuatan peta regional status penyakit hewan di lokasi kerja 5 (lima) Propinsi (Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara)		30 Buah
Bimbingan teknis laboratorium tipe B dan Tipe C se Kalimantan		6 Unit
Pembinaan dan Bimbingan Teknis Puskesmas		6 Unit
Terjaminnya Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Jumlah fasilitasi dukungan manajemen dan teknis	12 Bulan

- Kegiatan : 1. (1784) : Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis.
2. (1786) : Penjaminan Produk Hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) dan Berdaya Saing.
3. (1787) : Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan.

Pagu Anggaran : Rp. 16.584.227.000,00 (enam belas milyar lima ratus delapan puluh empat juta dua ratus dua puluh tujuh ribu rupiah)



Kepala Balai Veteriner Banjarbaru

Drh. Sulxono Hadi
NIP. 19631022 198903 1 001

Kegiatan yang ada dalam PK ini belum termasuk penambahan anggaran APBN-P, dimana ada output tambahan berupa Penanggulangan penyakit gangguan reproduksi dengan target sampel sebesar 11.000 sampel.



Kegiatan Gangrep



Kegiatan Surveillans



Kegiatan Surveilans



Kegiatan Surveilans



Kegiatan Surveilans



Kegiatan Surveilans



Kegiatan Hari Rabies Sedunia



Rapat Audit Manajemen



Rapat Audit ISO 9001:2008 dan SNI 17025:2008



Kendaraan Operasional



Laboratorium Kesmavet

